

Analisis Dampak *Financial Distress* dan Kualitas Audit terhadap *Profit Management*

Nurnaningsih Utiarahman ^{1*}, Roydah Gani ², Ida Harahap ³, Irzan Soepriyadi ⁴, Firman Dera ⁵

^{1*,2,4} Program Studi Manajemen, Universitas Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Tama Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

⁵ Program Studi Manajemen Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: nurnaningsihutiarahman19@gmail.com ^{1*}, roydahgani04@gmail.com ²,
idaharahap20@gmail.com ³, irzlaw@yahoo.com ⁴, deraфирman@gmail.com ⁵

Abstrak. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh financial distress dan kualitas audit terhadap profit management. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan metode kuantitatif. Metode penelitian ini yakni metode kuantitatif, artinya suatu metode pengukuran variabel penelitian berdasarkan angka yang menekankan terhadap pengujian teori dengan melakukan analisis data atas dasar prosedur statistik. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga Indonesia Stock Exchange (IDX) dengan alamat website www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2024. Sampel yang digunakan ditentukan dengan teknik purposive sampling yakni 18 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan financial distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profit management pada perusahaan manufaktur selama periode 2017-2024. Namun, kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profit management.

Kata kunci: Laba; Audit; Keuangan; Manufaktur.

Abstract. The purpose of this study is to examine the effect of financial distress and audit quality on profit management. This study uses regression analysis with quantitative methods. This research method is a quantitative method, meaning a method of measuring research variables based on numbers that emphasizes theory testing by analyzing data based on statistical procedures. Secondary data used were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) or also known as the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the website address www.idx.co.id in the form of annual financial reports of companies listed on the IDX for 2020 - 2024. The sample used was determined using purposive sampling technique, namely 18 companies. The data was analyzed using multiple regression analysis. The results of the study showed that financial distress had a significant effect on profit management in manufacturing companies during the period 2017-2024. However, audit quality did not have a significant effect on profit management.

Keywords: Profit; Audit; Finance; Manufacturing.

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi (Gani *et al.*, 2021). Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kondisi keuangan dan potensi pertumbuhan suatu entitas. Nilai ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, ekspektasi terhadap pertumbuhan, tingkat risiko, kualitas manajemen, serta penilaian investor terhadap aset dan pendapatan yang dihasilkan. Nilai perusahaan yang tinggi biasanya diasosiasikan dengan harapan positif terhadap prospek usaha dan stabilitas finansial. Salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan nilai tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten (Ratmojoyo *et al.*, 2021). Menurut Gani dan Putri (2018), perusahaan perlu menjaga efisiensi dan kesehatan keuangan untuk dapat menghasilkan laba optimal serta mempertahankan kinerja yang kompetitif. *Earnings management* merupakan salah satu strategi yang sering diterapkan dalam pelaporan keuangan untuk memengaruhi persepsi eksternal terhadap kinerja perusahaan. Faktor yang dapat mendorong terjadinya *earnings management* antara lain adalah *financial distress* dan *audit quality*.

Financial distress mencerminkan kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, khususnya ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo (Alafiah *et al.*, 2022). Keadaan ini sering memicu tindakan manajerial dalam menyusun laporan laba dengan pendekatan agresif guna menjaga citra perusahaan. Irfani (2020) menyatakan bahwa tekanan persaingan dapat memperburuk kondisi keuangan dan mengarah pada kebangkrutan apabila tidak ditangani secara tepat. Di sisi lain, manajer berpotensi melakukan manipulasi informasi keuangan demi mempertahankan kepercayaan pemegang saham, terutama ketika tekanan finansial meningkat (Supriyadi *et al.*, 2019). Faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dinamika internal perusahaan maupun perubahan eksternal yang tidak terduga. Dalam situasi tersebut, pendekatan konservatif dalam pelaporan keuangan menjadi lebih umum,

seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap keandalan dan transparansi informasi. Di sisi lain, *audit quality* memegang peranan penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Aspek-aspek seperti independensi auditor, kompetensi, metodologi yang digunakan, serta pengawasan internal merupakan elemen yang memengaruhi hasil audit. Penilaian terhadap *audit quality* mencakup beberapa dimensi penting, antara lain independensi auditor, profesionalisme, sistem kerja, etika profesi, supervisi, serta reputasi lembaga audit. Proses audit yang dilakukan secara cermat dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan secara tidak langsung menekan praktik *earnings management*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *financial distress* dan *audit quality* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2017 hingga 2024.

Tinjauan Literatur

Financial Distress dan *Earnings Management*

Menurut Datau *et al.* (2024), laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap pencatatan akuntansi serta dasar dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan yang mengalami *financial distress*, yaitu kondisi ketika tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo, memiliki kecenderungan untuk melakukan *earnings management*. Dalam situasi ini, manajemen dapat memanfaatkan celah dalam prinsip akuntansi untuk menyusun pelaporan laba secara agresif guna mempertahankan persepsi positif dari pihak eksternal.

Semakin parah tekanan keuangan yang dihadapi, semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan metode pelaporan laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Praktik ini bisa meliputi pengakuan pendapatan yang dipercepat atau penundaan biaya operasional. Selain itu, pengawasan ketat dari kreditor dan pihak lainnya seringkali mendorong manajemen untuk berhati-hati dalam mengatur angka-angka keuangan agar tidak terdeteksi melakukan pelanggaran. Perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* sering kali menggunakan

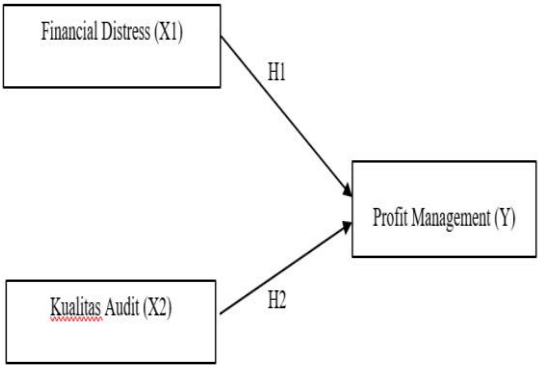
earnings management sebagai strategi untuk menjaga stabilitas citra keuangan. Namun, tindakan tersebut justru dapat memperburuk situasi apabila dilakukan secara berlebihan, bahkan meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang akurat, transparan, dan etis guna menjaga kesinambungan operasional. Charunnisa *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *earnings management*. H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Audit Quality dan Earnings Management

Menurut Utarahman *et al.* (2021), kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas perusahaan dalam mengelola dana yang diperoleh dan disalurkan secara efisien. Auditor dituntut untuk menjaga independensi dan profesionalisme agar hasil audit yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Namun, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien berisiko menurunkan objektivitas serta konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Pengalaman auditor dalam industri tertentu menjadi faktor penting yang mempercepat identifikasi terhadap ketidakwajaran pelaporan keuangan. Auditor yang memiliki spesialisasi industri cenderung lebih cepat mendeteksi penyimpangan, sehingga mampu mencegah *earnings management* dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hal ini memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan yang sesungguhnya. *Audit quality* yang tinggi berperan penting dalam mengurangi praktik *earnings management*.

Auditor yang memiliki kompetensi serta independensi yang kuat biasanya mampu mengungkap adanya manipulasi pelaporan. Ketika manajemen mengetahui bahwa auditor memiliki kapabilitas tinggi, kemungkinan mereka melakukan manipulasi akan menurun karena adanya risiko terdeteksi. Selain itu, audit yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor, sehingga mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan secara jujur. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit

oleh firma audit berskala besar, seperti *Big Four*, cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Secara keseluruhan, *audit quality* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif dalam menekan praktik *earnings management* dan meningkatkan integritas pelaporan keuangan. Arista *et al.* (2018) dan Fatimah (2020) menemukan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *earnings management*. H2: *Audit quality* berpengaruh terhadap *earnings management*.



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengukuran variabel dalam bentuk angka dan pengujian teori melalui analisis statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) melalui laman www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan metode tersebut, terpilih sebanyak 18 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga total observasi berjumlah 90 (18 perusahaan × 5 tahun). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan

keuangan yang telah dipublikasikan. Penelitian ini mengukur tiga variabel utama, yaitu dua variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas terdiri atas *financial distress* (X1) dan *audit quality* (X2), sedangkan variabel terikat adalah *earnings management* (Y). Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui sebaran serta kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Profit Management	90	29.000	91.000	62.550	16.662
<i>Financial Distress</i>	90	0.710	12.570	5.099	3.450
Kualitas Audit	90	0.000	1.000	0.421	0.193

Berdasarkan Tabel 1, variabel *earnings management* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 62,55 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 16,662. Karena nilai simpangan baku masih berada dalam kisaran yang wajar terhadap nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *earnings management* relatif stabil. Variabel *financial distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,099 dan simpangan baku sebesar 3,45, yang menunjukkan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat penyebaran yang moderat, serta mencerminkan bahwa kondisi tekanan keuangan pada perusahaan sampel relatif rendah. Sementara itu, variabel *audit quality* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,421 dan simpangan baku sebesar 0,193. Dengan nilai rata-rata yang lebih besar dari simpangan baku, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini tersebar secara konsisten dan tidak menunjukkan penyimpangan yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas sebesar 0,978731 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi koefisien regresi, sehingga perlu dipastikan bahwa masing-masing variabel bebas bersifat independen satu sama lain. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dan *Tolerance*, di mana nilai *VIF* yang melebihi 10 mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Variable	VIF
Audit Quality	2.442358
Financial Distress	2.678973

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *VIF* dibawah 10 sehingga tidak mengandung masalah multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara nilai residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi linear, khususnya pada data runtun waktu (*time series*). Dalam

penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai *Durbin-Watson (DW)*, dengan kriteria pengujian berdasarkan nilai batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) yang ditentukan oleh jumlah sampel dan jumlah variabel independen.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	3.867

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Durbin-Watson (DW)* yang diperoleh sebesar 1,888. Nilai ini dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson table* pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($K = 2$), yang memberikan nilai batas bawah (*dL*) sebesar 1,5472 dan batas atas (*dU*) sebesar 1,7462. Karena nilai DW berada di antara *dU* dan $(4 - dU)$, yaitu $1,7462 < 1,888 < 2,2538$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediksi dalam model regresi. Salah satu asumsi dasar dalam regresi linear klasik adalah bahwa residual harus memiliki varians yang konstan atau bersifat homoskedastis. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka efisiensi estimasi model akan menurun dan hasil pengujian statistik menjadi tidak valid. Untuk mendeteksi gejala tersebut, digunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
<i>Financial Distress</i>	0.0627
Kualitas Audit	0.4561

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas untuk variabel *financial distress* sebesar 0,0627 dan *audit quality* sebesar 0,4561. Kedua nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lanjutan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Analisis regresi berganda diterapkan untuk mengukur pengaruh *financial distress* dan *audit quality* terhadap *earnings management* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	-106.45	0.081
<i>Financial Distress</i>	1.34	0.011
Audit Quality	-5.39	0.555

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 5, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Earnings Management} = -106,45 + 1,34(\text{Financial Distress}) - 5,39(\text{Audit Quality}) + e$$

Berdasarkan model tersebut, interpretasi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar $-106,45$ menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *earnings management* diperkirakan sebesar $-106,45$. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh dari *financial distress* dan *audit quality*, praktik manajemen laba cenderung tidak terjadi.
- 2) Koefisien regresi pada variabel *financial distress* sebesar 1,34 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *financial distress* sebesar satu satuan akan meningkatkan *earnings management* sebesar 1,34, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara tekanan keuangan dan kecenderungan melakukan manajemen laba.

- 3) Koefisien regresi pada variabel *audit quality* sebesar $-5,39$ menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit sebesar satu satuan akan menurunkan *earnings management* sebesar $5,39$, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kualitas audit dan praktik manajemen laba.

Uji T

Hasil uji t pada Tabel 5 digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- 1) Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earnings Management*
Nilai probabilitas sebesar $0,011$ lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hipotesis pertama (H1) diterima.
- 2) Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Earnings Management*
Nilai probabilitas sebesar $0,555$ lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *audit quality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, yaitu apakah model yang dibangun mampu menjelaskan variabilitas yang terjadi pada variabel terikat. Nilai F diperoleh dari hasil perhitungan analisis regresi dan dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu untuk menentukan signifikansi simultan antar variabel.

Tabel 6. Uji Statistik F

	Model	df	F	Sig.
1	Regression	2	37.291	,001 ^b
	Residual	88		
	Total	90		

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F menunjukkan bahwa derajat kebebasan (df) untuk regresi sebesar 2 dan untuk residual sebesar 88. Berdasarkan nilai df tersebut dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F tabel sebesar $3,10$. Sementara itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $37,291$, yang berarti lebih besar dari F tabel ($37,291 > 3,10$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001$, lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* dan *audit quality* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat. Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa baik model dalam menjelaskan fenomena yang diamati.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	.542

Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh adalah sebesar $0,542$ atau $54,2\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *financial distress* dan *audit quality*, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen *earnings management* sebesar $54,2\%$. Sementara itu, sisanya sebesar $45,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Model regresi memiliki tingkat kemampuan prediksi yang cukup baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *financial distress* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung lebih berisiko

melakukan manipulasi laba. Ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, manajemen memiliki dorongan untuk menyusun laporan keuangan secara agresif guna mempertahankan persepsi positif dari investor dan kreditor. Dalam situasi ini, fleksibilitas dalam penerapan standar akuntansi dimanfaatkan untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik dari kenyataan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charunnisa *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan, maka kecenderungan manajemen untuk melakukan *earnings management* semakin besar. Praktik ini dilakukan secara oportunistik guna menjaga kredibilitas eksternal perusahaan meskipun secara internal sedang mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain, variabel *audit quality* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Artinya, semakin tinggi kualitas audit yang diterapkan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manipulasi laba.

Auditor yang independen, kompeten, serta memahami industri klien secara mendalam memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Kehadiran auditor yang profesional dan memiliki spesialisasi industri dapat meningkatkan akurasi serta integritas laporan keuangan, sehingga menekan peluang manajemen untuk melakukan rekayasa angka. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya oleh Arista *et al.* (2018) dan Fatimah (2020), yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi secara signifikan mampu mengurangi tingkat *earnings management* di perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit menjadi salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan keuangan yang dialami perusahaan,

maka kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laba juga akan meningkat. Di sisi lain, *audit quality* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Semakin tinggi kualitas audit yang diterapkan, semakin rendah kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan, karena proses audit yang baik meningkatkan keandalan dan transparansi informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pada nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,542 atau 54,2%. Artinya, variabel independen yang digunakan dalam model, yakni *financial distress* dan *audit quality*, hanya mampu menjelaskan variasi dalam *earnings management* sebesar 54,2%, sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan faktor-faktor tambahan lain yang berpotensi memengaruhi *earnings management*, seperti tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alafiah, L. R., Fitrioso, R., & Hanif, R. A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 95-120. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1747>.
- Albersmann, B. T., & Hohenfels, D. (2017). Audit committees and earnings management—Evidence from the German two-tier board system. *Schmalenbach Business Review*, 18, 147-178. <https://doi.org/10.1007/s41464-017-0028-9>.
- Arista, S. P., & Serly, V. (2023). Pengaruh financial distress, karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba akrual. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 917-935. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.796>.

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81-98.
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bei periode 2015-2019. *Inovasi*, 17(3), 387-394.
- Gani, R., & Putri, N. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk DI Bursa Efek Indonesia. *Gorontalo Management Research*, 1(2), 53-66.
- Gani, R., Utiahman, N., & Mobonggi, S. R. (2021). Liquidity and Solvency Prospect Analysis at PT Bank Central Asia Tbk. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 2(12), 80-97.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95-104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh kualitas audit, leverage, dan growth terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal akuntansi*, 5(2), 99-110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh financial distress, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101-113.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ratmojoyo, Y. S., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi saham syariah. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 115-131.
- Siagian, A. O., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2023). Analisis corporate governance terhadap financial distress melalui mekanisme variabel moderasi dengan manajemen laba. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 151-165.
- Supriyadi, Y. W., Ginting, Y. L., & Irwansyah, I. (2019). Karakteristik Komite Audit Dalam Memengaruhi Tindakan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 178-190. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.4822>.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1-26. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>.
- Utiahman, N., Gan, R., & Pomonto, D. (2021). Financial Performance on Company Value in PT. Registered Holcim Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 2(12), 71-79.